

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB

Yopi Wulandhari¹

¹Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Rengat, Riau, Indonesia

Email : yopideade13@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mengalami kesenjangan pada kurva jenis kontrasepsi yang lain. Dukungan suami terhadap pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD sangat dibutuhkan bagi pasangan usia subur. Upaya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi : memperoleh informasi, memilih, mengantar ketempat pelayanan serta membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Tujuan: untuk menganalisa hubungan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data di analisis menggunakan uji statistik Chi Square. Penelitian dilakukan di Kota Rengat dengan sampel sebanyak 92 responden. Hasil Penelitian antara pendidikan dengan kontrasepsi IUD yang digunakan Akseptor KB, didapatkan bahwa p value 0,440, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,440>0,05$). Sedangkan antara dukungan suami dengan kontrasepsi IUD yang digunakan Akseptor KB, didapatkan nilai P : 0,003, lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan terhadap pkontrasepsi IUD dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kontrasepsi IUD pada akseptor KB.

Kata Kunci : Akseptor KB, Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD, Pendidikan

ABSTRACT

The low choice of IUD contraceptives in Indonesia results in a gap in the curve of other types of contraception. Husband's support for a good understanding of IUD contraception is very much needed for women of childbearing age. Efforts to support the husband in choosing a contraceptive device include efforts to obtain information, choose, take him to a service location and pay for the installation of the contraceptive device. Objective: to analyze the relationship between husband's support and the choice of IUD contraception. This type of research is quantitative, analytical in nature with a cross-sectional approach which aims to find the relationship between the independent variable and the dependent variable. Data were analyzed using the Chi Square statistical test. The research was conducted in Rengat City with a sample of 92 respondents. The results of research between education and IUD contraception used by family planning acceptors, it was found that the p value was 0.440, greater than $\alpha=0.05$ ($0.440>0.05$). Meanwhile, between husband's support and IUD contraception used by family planning acceptors, the P value was obtained: 0.003, smaller than $\alpha=0.05$ ($0.003<0.05$). The conclusion of this research is that there is no significant relationship between education and IUD contraception and there is a significant relationship between family support and IUD contraception among family planning acceptors

Keywords: Birth Control Acceptor, Husband Support, IUD Contraception, Education.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk mengatur kesehatan ibu. Ibu dapat mengatur jarak dan jumlah kehamilan yang aman dan saehat sehingga dpat menekan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menerapkan program KB untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam Program KB ada beberapa alat kontrasepsi yang dapat digunakan, dimana kontrasepsi itu sendiri merupakan tindakan membantu individu atau pasangan mencapai tujuan tertentu, menghindari persalinan yang tidak direncanakan, memiliki anak sesuai dengan keinginannya (Dian Irawati, n.d.)

Metode dalam program Keluarga Berencana terdiri dari 2 metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) dan. Jenis metode MKJP meliputi antara lain IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis susuk/implant, sedangkan katagori Non MKJP antara lain kondom,suntik dan pil. Berdasarkan data, penggunaan MKJP saat ini masih dapat dikatakan rendah. Hal ini menjadi penyebab stagnasi angka kelahiran selama satu decade terakhir. Stagnasi berangkat dari kondisi mayoritas peserta KB modern saat ini masih menggunakan

alat kontraspsi jangka pendek yang dikenal dengan non MKJP. (Abrar Jurisman et al., 2016)

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang yang salah satunya adalah IUD, diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pendidikan ibu,ekonomi,dukungan suami,dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut, sehingga perlu pemahaman yang baik serta Faktor pendapatan merupakan suatu halangan bagi ibu yang berminat menggunakan IUD. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Riau alat kontrasepsi yang paling banyak di gunakan oleh pesera KB aktif adalah suntik 43,0% selanjutnya adalah pemakai pil 28,6% kemudian implant 5,4%, kondom 3,6% sisanya AKDR/IUD 4,2%, MOW 1% dan MOP 0,1 (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020). Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2021 terkonfirmasi terdapat peserta KB aktif sebanyak 44472 dan peserta KB Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 1652 peserta, dan terkhusus data di Puskesmas Sipayung pada tahun 2021 peserta KB aktif terkonfirmasi 1171 dan peserta KB Intra

Uterine Device (IUD) sebanyak 32 peserta. (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pendidikan dan dukungan suami terhadap kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sipayaung pada tahun 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta KB aktif yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Cluster Sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 92 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Sedangkan jenis data menggunakan data primer untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dan dukungan suami dari responden dalam

menggunakan kontrasepsi. Kategori pendidikan di penelitian ini adalah 1) Rendah : SD, 2) Sedang : SMP,SMA dan 3) Tinggi : PT. Untuk kategori dukungan suami yaitu : 1) Mendukung ≥ 50 , 2) Tidak Mendukung <50 . pertanyaan menggunakan skala likert untuk mengetahui dukungan suami dari responden. Sedangkan untuk analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Jika $p.value < 0,05$ maka uji menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika $p.value \geq 0,05$ maka pengujian menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dan dukungan suami sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan kotrasepsi IUD. Hasil pengolahan data pada penelitian ini dianalisis menggunakan *Chy Square*. Pengolahan dan analisis data menggunakan Software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 17.0. Berdasarkan perolehan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Pendidikan terhadap Kontrasepsi IUD

No	Pendidikan	Kontrasepsi				Total		P Value
		IUD		Non IUD		N	%	
		N	%	N	%			
1	Rendah (SD)	0	0	4	4.3	4	4.3	0.440
2	Sedang (SMP, SMA)	9	9.8	70	76.1	79	85.9	
3	Tinggi (PT)	0	0	9	9.8	9	9.8	
Total		9	9.8	83	90.2	92	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan Akseptor KB yang berada di Wilayah Puskesmas Sipayung berpendidikan Sedang yaitu pendidikan SMP dan SMA yaitu 70 orang (76.1%) dan memiliki jenis kontrasepsi Non IUD. Setelah dilakukan analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0,440, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,440>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kontrasepsi IUD yang digunakan Akseptor KB.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Suami	Kontrasepsi				Total		P Value
		IUD		Non IUD		N	%	
		N	%	N	%			
1	Mendukung	1	1.1	52	56.5	53	57.6	0.003
2	Tidak Mendukung	8	8.7	31	33.7	39	42.4	
Total		9	9.8	83	90.2	92	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas dalam penggunaan Kontrasepsi adalah kategori mendukung dengan jenis kontrasepsi yaitu Non IUD sebesar 52 orang (56.5%). Setelah dilakukan analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0,003, lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kontrasepsi IUD yang digunakan Akseptor KB

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, terkait hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD didapat nilai *p-value* = 0,440. Nilai ini ternyata lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,440>0,05$). Artinya, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Veronica dkk (2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai *p* sebesar 0,199. Pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas adalah kategori sedang (SMP, SMA) dengan pemilihan kontrasepsinya non IUD. Berdasarkan teori, pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi seseorang baik dari orang lain maupun dari media massa. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, sedangkan tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat. Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusianya, lewat pendidikan manusia

dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya, Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, potensial, konsekuensi kegagalan/kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan integral yang tinggi dalam pelayanan.

Sedangkan hasil dari tabel 2, didapatkan bahwa mayoritas akseptor KB mengatakan mendapat dukungan dari suami dalam menggunakan Kontrasepsi selain dari IUD yakni sebanyak 52 orang (57.6%). Adapun hasil uji statistik *Chi-Square*, untuk hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD didapat nilai *p-value* = 0,003. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003<0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mera Delima, dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh (58,0%) responden memiliki pengetahuan

kurang, 54,0 % responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR, dan (62,0%) responden memiliki minat yang rendah dalam pemilihan AKDR. Hasil analisis pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR. (Mera Delima et al., 2022)

Kriteria dukungan suami mendukung selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur seseorang. Sebagian besar umur suami responden masuk dalam kategori dewasa dini (18-40 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cukup usia suami semakin tinggi memberikan dukungannya terhadap pemakaian alat kontrasepsi karena semakin matang usia semakin tinggi minatnya terhadap hal yang baru, sehingga pada saat konsultasi suami mempunyai rasa peduli tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan istri. Menurut Wawan (2011), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa

dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi (Friedman (1998) dalam Prasetyawati, 2011). Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Menurut Friedman (1998) dalam Prasetyawati (2011), dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. (Mita Meilani and Siti Nurhidayati, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa :Tidak ada hubungan antara Pendidikan terhadap Kontrasepsi IUD pada akseptor KB di wilayah Kerja Puskesmas Sipayung tahun 2023 dan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kontrasepsi IUD pada akseptor KB di wilayah Kerj Puskesmas Sipayung.

SARAN

Diharapkan bagi penulis lain agar lebih mengembangkan lagi penelitian ini dengan variabel lain dan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian Pendidikan kesehatan mengenai Kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Jurisman, Ariadi Ariadi, Roza Kurniati, 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 5, 191–195. <http://dx.doi.org/10.25077/jka.v5i1.467>
- Dian Irawati, n.d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa KarangJeruk Jatirejo, Mojokerto. *Medica Majapahit* 9, 2017.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020*.
- Mera Delima, Yessi Andriani, Didi Yudha Permana, 2022. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR 3, 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Mita Meilani, Siti Nurhidayati, 2019. Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 3, 82–86. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.58>